

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola percakapan tertulis yang terjadi di dalam kelas daring berbahasa Inggris pada perguruan tinggi. Untuk menginvestigasi hal tersebut, penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana pola tuturan masing-masing partisipan tutur terbentuk, yang selanjutnya antar peserta tutur ini berinteraksi melalui manajemen gilir tutur dan pada akhirnya membentuk struktur percakapannya serta faktor yang melatar belakangnya. Sebagai kerangka berfikir, penelitian ini merujuk pada organisasi percakapan melalui aktivitas gilir tutur yang disampaikan oleh Sack, Schegloff dan Jefferson yang kemudian disesuaikan pada fenomena aktivitas percakapan tertulis komunikasi-bermedia komputer oleh Susan C. Herring. Selanjutnya, mengingat aktivitas percakapan yang diteliti terjadi pada konteks ruang kelas, maka kemudian kaidah-kaidah tuturan pada interaksi kelas yang disampaikan oleh Steve Walsh juga menjadi titik acuan bagaimana tuturan itu diproduksi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik sampel bertujuan. Data pada penelitian ini diambil melalui aktivitas pembelajaran daring menggunakan LMS SPADA Indonesia pada 13 perkuliahan daring berbahasa Inggris di Universitas Teknokrat Indonesia. Objek yang dikaji adalah percakapan dosen dan mahasiswa pada pembelajaran daring berupa tuturan yang diproduksi dalam bentuk tertulis secara sinkronus dan asinkronus.

Berdasarkan hasil penelitian pola tuturan pada aktivitas percakapan ditemukan tiga bagian yaitu (i) pembukaan, (ii) inti dan (iii) penutup. Hal yang menarik kemudian terjadi dalam manajemen percakapan yaitu ketiadaan unsur P (proyeksi) yang memiliki beberapa faktor, antara lain yaitu: (i) jenis percakapan, (ii) ketiadaan penanda, (iii) bentuk tuturan yang bersifat tertulis, dan (iv) fitur tampilan. Sementara strategi pertukaran pada percakapan pembelajaran daring terjadi dengan cara (i) menciptakan, (2) memperoleh, dan (3) merebut. Melalui strategi ini kemudian tercipta pola struktur dasar percakapan pembelajaran daring yaitu (i) I-R, (ii) I-R-(B), dan I-R/I-R. Selanjutnya struktur percakapan yang terbentuk melalui proses alih gilir tutur yaitu (i) model percakapan terpusat, (ii) model percakapan bersarang dan (iii) model percakapan bercampur. Pembentukan struktur ini dipengaruhi oleh faktor media dan faktor situasi pada situasi komunikasi bermedia komputer. Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh pada penelitian ini diharapkan kajian ini akan menjadi salah satu bentuk evaluasi terhadap interaksi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa di dalam melakukan percakapan daring secara tertulis. Sehingga, pada akhirnya, diskusi mengenai aktivitas gilir tutur pada pembelajaran daring ini akan menjadi sebuah fenomena kebahasaan yang dapat berkontribusi terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: *percakapan tertulis, manajemen gilir tutur, struktur percakapan, pembelajaran daring*

ABSTRACT

This study aims to determine the text-based conversation structure used in an online higher-education English classroom. Therefore, to investigate this, the study focuses on how the speech pattern of each participant turn is formed, the turn-taking management is implemented, and the conversation structure is developed. However, the analysis also moves to the factors influencing its conversation structure. As a framework of thoughts, this research refers to the conversation organization and turn-taking management proposed by Sack, Schegloff, and Jefferson, which is then adapted to the computer-mediated communication activity by Susan C. Herring. Furthermore, since the conversation activities of the study occur in the classroom context, the speech rules in classroom interaction conveyed by Steve Walsh also become a reference point for how the speech is produced. This research is a qualitative descriptive study with a purposive sampling technique. The data were taken through the learning management system of the SPADA Indonesia platform in 13 EFL online classrooms at Universitas Teknokrat Indonesia. The object is the conversation between teacher and student in synchronous and asynchronous text-based communication.

The investigation reveals that the speech patterns are (i) greetings, (ii) content, and (iii) closing. The exciting thing about managing online conversations carried out by lecturers and students in written conversations did not show any P (projection) elements because of several factors including (i) the type of conversation, (ii) the absence of markers, (iii) the form of written speech, and (iv) the display features. In contrast, the exchange strategy in online learning conversations occurs by (i) creating, (2) obtaining, and (3) seizing. Through this strategy, the basic structural patterns of online learning conversations are then created, namely (i) I-R, (ii) I-R-(B), and I-R / I-R. The conversation structures are (i) centered conversation models, (ii) nested conversation models, and (iii) mixed conversation models. Some important computer-mediated communication elements influence this structure, such as the media and the situation. Based on the findings, it is hoped that this study will evaluate the interactions between lecturers and students in conducting written online conversations. So, in the end, the discussion about the turn-taking activity in online learning will become a linguistic phenomenon that can contribute to the education sector in Indonesia.

Keywords: *written conversation, turn-taking management, the conversation structure, online learning*